

**Pengaruh Perbankan Syariah dalam Menggerakkan Sektor Riil dengan Inovasi
Produk (*Product Innovation*) sebagai Variabel *Moderating***



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Palopo



**Pengaruh Perbankan Syariah dalam Menggerakkan Sektor Riil dengan Inovasi
Produk (*Product Innovation*) sebagai Variabel *Moderating***



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Riswan Aris

NIM 14.16.15.0075

Dibimbing Oleh:

Muzayyanah Jabani, ST., M.M

Zainuddin S, SE., M.Ak

Diuji Oleh:

Dr. Abdul Pirol, M.Ag

Ilham, S.Ag., M.A

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PALOPO**

2018

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Perbankan Syariah dalam Menggerakkan Sektor Riil dengan Inovasi Produk (*Product Innovation*) sebagai Variabel Moderating**” yang di tulis oleh **Riswan Aris**, dengan **NIM 14.16.15.0075** Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang di *munaqasyahkan* pada hari Rabu **20 Maret 2018** bertepatan dengan **22 Rabiul Akhir 1439H**, sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 20 Maret 2018 M
22 Rabiul Akhir 1439 H

TIM PENGUJI

1. Dr.Hj. RamlahM, M.M. KetuaSidang (.....)
2. Dr.Takdir, S.H., M.H. SekertarisSidang (.....)
3. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Penguji I (.....)
4. Ilham, S.Ag., M.A. Penguji II (.....)
5. Muzayyanah Jabani, ST., M.M. Pembimbing I (.....)
6. Zainuddin. S, S.E., M.Ak. Pembimbing II (.....)

IAIN PALOPO
Mengetahui

DekanFakultasEkonomidanBisnis Islam

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Dr.Hj. RamlahM, M.M.
NIP.196102081994032001

Zainuddin S, S.E., M.Ak.
NIP.19771018 2006041001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “**Pengaruh Perbankan Syariah dalam Menggerakkan Sektor Riil dengan Inovasi Produk (*Product Innovation*) sebagai Variabel Moderating**” yang ditulis oleh **Riswan Aris** dengan **Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 14.16.15.0075**, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari senin **20 Maret 2018 M** bertepatan dengan **02 Rajab 1439 H**, yang telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 20 Maret 2018 M
02 Rajab 1439 H

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. Ketua Sidang (.....)
2. Dr. Takdir, S.H., M.H. Sekretaris Sidang (.....)
3. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Penguji I (.....)
4. Ilham, S.Ag., M.A. Penguji II (.....)
5. Muzayyanah Jabani, ST., M.M. Pembimbing I (.....)
6. Zainuddin. S, S.E., M.Ak. Pembimbing II (.....)

IAIN PALOPO

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP 19610208 199403 2 001

Zainuddin S, S.E., M.Ak.
NIP 19771018 200604 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riswan Aris

Nim : 14.16.15.0075

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 20 Maret 2018
Yang membuat pernyataan,

Riswan Aris
NIM 14.16.15.0075

ABSTRAK

Nama : Riswan Aris

NIM : 14.16.15.0075

Judul : Pengaruh Perbankan Syariah dalam Menggerakkan Sektor Riil dengan Inovasi Produk (*Product Innovation*) sebagai Variabel *Moderating*

Sektor riil mempunyai dampak yang luar biasa terhadap kondisi perekonomian secara keseluruhan. Sejak krisis ekonomi tahun 1998 melanda negeri kita, pemicunya adalah sektor non riil atau moneter. Permasalahan di sektor ini menyebabkan pula timbulnya permasalahan di sektor riil. Dalam momentum kebangkitan ekonomi syariah, Majelis Ulama Indonesia (MUI) bahkan menyatakan, momentum kebangkitan ekonomi syariah sangat baik dijadikan momentum untuk menggerakkan sektor riil yang saat ini belum bergerak lewat perbankan syariah. Dalam pertumbuhan ekonomi, yang menjadi penyumbang terbesar di Indonesia seharusnya adalah pergerakan ekonomi sektor riil karena mempunyai potensi sumber daya alam, sumber daya ekonomi dan sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil dan untuk mengetahui pengaruh perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil dengan inovasi produk (*product innovation*) sebagai variabel *moderating*.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer, yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu *aksidental* sampling. Data diolah dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan *moderated regression analysis* serta menggunakan ***SPSS for Windows***.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pengaruh perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil berpengaruh positif sebesar 63,7% dan signifikan ($0,000 < 0,05$) dan (2) Pengaruh perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil dengan inovasi produk sebagai variabel *moderating* berpengaruh positif sebesar 68% dan signifikan ($0,000 < 0,05$). Selanjutnya, hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan peningkatan pada hasil uji regresi variabel moderating dari 63.7% menjadi 68%. Artinya dengan adanya inovasi produk akan dapat memperkuat pengaruh perkembangan perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil.

Kata Kunci : Inovasi Produk, Perbankan Syariah dan Sektor Riil.

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah swt., atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan. Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw., keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah swt., sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda H. Hariyanto dan ibunda Hj. Rosmiyati yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah swt., memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putranya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abdul Pirol, M. Ag, sebagai Rektor IAIN Palopo, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, MM. dan Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Zainuddin S., S.E., M.Ak., yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Muzayyanah Jabani, ST., M.M dan Zainuddin S., S.E., M.Ak., yang masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ibu dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
5. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
6. Pimpinan Bank Mandiri Syariah beserta seluruh jajarannya yang telah meluangkan waktu dan membantu penulis dalam mengumpulkan informasi selama penelitian hingga selesai menyusun skripsi ini.
7. Kepada saudara-saudaraku dan seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

8. Sahabat penulis Maccarita (Erwin, Hasyuni, Hasrida, Ichzani Fajriah dan Daliati) yang selalu ada dalam suka dan duka untuk penulis.
9. Teman-teman seperjuangan terutama Perbankan Syariah kelas C angkatan 2014 dan posko 4 KKN Desa Towondu yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah (HMPS) yang telah mendoakan sehingga skripsi penulis dapat terselesaikan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan sistem ekonomi Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya Aamiin.

Palopo, 22 Maret 2018

Riswan Aris

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PENGUJI	iv
PERSETUJUAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xiii
ABSTRAK	xiv
PRAKATA	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Hipotesis	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
B. Kajian Pustaka	17
1. Perbankan Syariah	17
a. Sistem Operasional Bank Syariah	22
b. Visi dan Misi Perbankan Syariah Nasional	29
2. Sektor Riil	31

3. Inovasi Produk.....	34
C. Kerangka Pikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Sumber Data.....	40
D. Populasi dan Sampel.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Metode Analisis Data.....	42
1. Uji Instrumen.....	44
2. Uji Asumsi Klasik.....	46
3. Uji Hipotesis.....	48
4. Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	52
1. Uji Asumsi Klasik.....	52
a. Uji Multikolonieritas.....	52
b. Uji Autokorelasi.....	53
c. Uji Heterokedastisitas.....	54
2. Uji Hipotesis.....	55
2.1 Pengaruh pengembangan perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil.....	55
a. Uji Regresi Linear.....	55
b. Uji Koefisien Determinasi.....	56
c. Uji Parsial (t).....	57
2.2 Pengaruh pengembangan perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil yang dimoderasi dengan inovasi produk (<i>product innovation</i>).....	60
a. Uji Regresi Linear dengan Uji Interaksi.....	60

b. Uji Koefisien Determinasi.....	61
c. Uji Parsial (t).....	62
d. Uji Simultan (f).....	63
e. Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	64
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Definisi Operasional Variabel	13
Tabel 2.1 Perkembangan Total Aset, Jaringan Kantor dan Tenaga Kerja Perbankan Syariah (<i>Sharia Banking Network</i>)	20
Tabel 2.2 Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan dan Kategori Usaha (Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah)	29
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas	46
Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas	47
Tabel 3.3 Jenis Variabel Moderasi	52
Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolonieritas	54
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (t)	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinas (R^2)	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (t)	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (f)	65
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Pertama	66
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Kedua	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan keuangan syariah di Indonesia secara formal dimulai sejak awal tahun 1990. Munculnya pandangan mengenai hukum bunga yang dikemukakan oleh para ulama dan sarjana Islam, menjadi latar belakang bertumbuhnya lembaga keuangan syariah di Indonesia.¹ Upaya intensif pendirian bank syariah di Indonesia dapat ditelusuri jejaknya sejak tahun 1998 di saat pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober (Pakto) yang berisi liberalisasi industri perbankan. Para ulama waktu itu telah berusaha untuk mendirikan bank bebas bunga, tetapi tidak ada satupun perangkat hukum yang dapat dirujuk kecuali bahwa perbankan dapat saja menetapkan bunga sebesar

Sehingga muncul gagasan untuk mendirikan sebuah lembaga jasa keuangan yang segala kegiatan usahanya berlandaskan pada prinsip syariah dan meninggalkan segala sesuatu yang dilarang oleh Alqur'an dan Hadis seperti *riba*, *garar* dan kegiatan usaha yang diharamkan lainnya. Sebagaimana firman Allah swt. Dalam Alqur'an Surah Ali 'Imran sebagai berikut:

¹Bank Indonesia, *Bank Indonesia Luncurkan Buku Perjalanan Bank Syariah di Indonesia*. Diakses dari <http://www.bi.go.id/en/ruang-media/info-terbaru/Pages/BI-Luncurkan-Buku-Perjalanan-Perbankan-Syariah-di-Indonesia-2015.aspx>. Pada tanggal 11 April 2017

²Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah (Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek)*. (Cetakan 2, Jakarta: AlvaBet, Maret 2000), h. 26

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. (QS. *Ali 'Imran* [3/130]).

Pada ayat ini menerangkan bahwa riba yang dimaksud ialah *riba nasi'ah*. *Riba nasi'ah* adalah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Menurut sebagian besar ulama bahwa *riba nasi'ah* itu selamanya haram, walaupun tidak berlipat ganda.³ Maka dengan didirikannya perbankan syariah diharapkan mampu menghasilkan kegiatan usaha yang berpedoman pada Alqur'an dan Hadis.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan/keuangan yang sehat. Perkembangan sistem keuangan syariah sebenarnya telah dimulai sebelum pemerintah meletakkan dasar-dasar hukum operasional secara formal.⁴

Sejak diterbitkannya Undang-Undang (UU) No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah sebagai landasan legal formal yang secara khusus mengatur berbagai hal mengenai perbankan syariah di tanah air, maka kecepatan pertumbuhan industri ini diperkirakan akan melaju lebih kencang lagi. Hal ini terlihat dari indikator penyaluran pembiayaan dan penghimpunan dana yang rata-

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta: Intermasa, 1993), h. 97

⁴Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 3

rata mengalami pertumbuhan.⁵ Pertumbuhan pesat perbankan syariah baik di Indonesia maupun di dunia mendorong lahirnya inisiatif-inisiatif strategis; mulai kebijakan untuk penerapan profesionalisme di bidang syariah hingga ke penerapan prinsip-prinsip syariah di dunia perbankan. Hal ini juga ditunjang oleh semakin berkembangnya komunitas-komunitas masyarakat syariah di Indonesia yang memacu terus inovasi dalam pengembangan produk-produk bank syariah yang baru.⁶

Sebagai negara dengan jumlah penduduk Islam terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar bagi pengembangan ekonomi syariah. Menyadari hal tersebut, Bank Indonesia senantiasa berkomitmen untuk menjadikan Indonesia sebagai poros pengembangan ekonomi syariah Internasional, yang mampu menjawab tantangan global yang dihadapi.⁷ Pada saat situasi nasional pada 1998 ketika industri perbankan nasional mengalami krisis kepercayaan dari nasabahnya sendiri, yaitu masyarakat Indonesia turut mendorong perbankan nasional untuk terjun ke bisnis perbankan syariah sebagai salah satu upaya alternatif rehabilitasi dunia perbankan.⁸

Dengan demikian selama krisis ekonomi terjadi, bank syariah ternyata masih dapat menunjukkan kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan dengan

⁵Bank Indonesia, *Perkembangan Impresif iB (ai-Bi) Perbankan Syariah*. (Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah, 2009)

⁶Hermawan Kertajasa dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*. (Bandung: Mizan Pustaka, 2006), h. 196

⁷Bank Indonesia, *Bank Indonesia Luncurkan Buku Perjalanan Bank Syariah di Indonesia*. Diakses dari <http://www.bi.go.id/en/ruang-media/info-terbaru/Pages/BI-Luncurkan-Buku-Perjalanan-Perbankan-Syariah-di-Indonesia-2015.aspx>. Pada tanggal 11 April 2017

⁸Hermawan Kertajasa dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*. (Bandung: Mizan Pustaka, 2006), h. 196

lembaga perbankan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari relatif rendahnya penyaluran pembiayaan yang bermasalah (*Non Performing Finance/NPF*) pada bank syariah dan tidak terjadi *negative spread* dalam kegiatan operasionalnya. Kondisi ini tentu saja dapat dipahami mengingat tingkat pengembalian bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga sehingga pada akhirnya dapat menyediakan dana investasi dengan biaya modal yang relatif lebih rendah ke masyarakat.⁹ Disamping sebagai pemodal penuh, bank Islam juga dapat menjadi pemberi pinjaman sebagian dari modal yang diperlukan oleh perusahaan wiraswastawan, karena sebagian modal sudah tersedia, atau bahkan perusahaan sudah berjalan tetapi masih kekurangan modal. Disini bank Islam bertindak sebagai pemegang saham.¹⁰

Upaya mendorong pengembangan bank syariah dilaksanakan dengan memperhatikan bahwa sebagian masyarakat muslim Indonesia pada saat ini sangat menantikan suatu sistem perbankan syariah yang sehat dan terpercaya untuk mengakomodasi kebutuhan mereka terhadap layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah. Pengembangan perbankan syariah juga ditujukan untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat yang selama ini belum terlayani oleh sistem perbankan syariah.¹¹ Oleh karena itu dengan kehadiran perbankan syariah diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat dan juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

⁹Khotibul Umum, *Perbankan Syariah (Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia)*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2016), h. 9

¹⁰Muh. Zuhri, *Riba dalam Al Qur'an dan Masalah Perbankan (Sebuah Tilikan Antisipatif)*. (Edisi 1, Cetakan 2; Jakarta: Grafindo Persada, 1997), h. 161

¹¹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani Press, Oktober 2016), h. 223

Sejak krisis ekonomi tahun 1998 melanda negeri kita, perekonomian makin menurun baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Pemicunya adalah sektor nonriil atau moneter. Permasalahan di sektor ini menyebabkan pula timbulnya permasalahan sektor riil. Dalam pertumbuhan ekonomi yang menjadi penyumbang terbesar di Indonesia seharusnya adalah pergerakan ekonomi sektor riil berupa pertanian, perikanan/kelautan, perindustrian, perdagangan, transportasi, pariwisata dan usaha sektor jasa dan sebagainya, bukan pergerakan ekonomi sektor nonriil berupa pasar uang, pasar modal, bursa saham, investasi asing, utang luar negeri, perbankan dan sebagainya.¹²

Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) Hariyadi B Sukamdani menilai pertumbuhan ekonomi pada Triwulan I-2017 yang mencapai 5,01 persen belum cukup untuk mendorong sektor riil dan persepsi positif terkait kondisi perekonomian di tanah air harus lebih dibangun lagi agar masyarakat kembali bergairah dalam melakukan aktivitas ekonomi sehingga sektor riil bergerak dan permintaan domestik pun akan ikut terkerek.¹³

Di Indonesia bila ingin maju seharusnya kebijaksanaan ekonomi berbasis riil harus ditingkatkan karena mempunyai potensi sumber daya alam (pertanian, dan perikanan/kelautan), sumber daya ekonomi (perdagangan dan industri) dan sumber daya manusia (jumlah penduduk yang banyak). Senada dengan Dr. Abdurahman Al-Maliky dalam kitab *Siyasah al-Iqtishadiyyah al-mutslah*

¹²http://makassarpreneur.com/index.php?option=com_content&view=article&id=88:pentingnya-menggerakkan-ekonomi-sektor-riil&catid=28:seputar-ukm&Itemid=69. Diakses pada tanggal 30 Juli 2017 pukul 13.52

¹³*Pertumbuhan Ekonomi Belum Cukup Dorong Sektor Riil*. Diakses dari <https://bisnis.tempo.co/read/872734/pertumbuhan-ekonomi-belum-cukup-dorong-sektor-riil>. Pada tanggal 03 Maret 2018 pukul 20.13

(Politik Ekonomi Islam) sumber-sumber ekonomi berbasis riil ada empat macam yaitu terdiri dari: pertanian, perindustrian, perdagangan dan jasa manusia.¹⁴

Dengan melihat potensi sumber daya yang ada di Indonesia, maka dalam upaya pengembangan perbankan syariah saat ini dapat dilakukan dengan memperkuat sektor perbankan syariah secara optimal dalam menggerakkan sektor riil, dan dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia diharapkan dapat memberikan jasa pelayanan sesuai kebutuhan masyarakat dengan memberikan produk-produk yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan produktif sesuai dengan misi dan tujuan pengembangan perbankan syariah.

Adapun misi kegiatan pengembangan perbankan syariah:¹⁵

“Terwujudnya sistem perbankan syariah yang kompetitif, efisien, dan memenuhi prinsip kehati-hatian serta mampu mendukung sektor riil secara nyata melalui kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam rangka keadilan, tolong menolong dan menuju kebaikan guna mencapai kemaslahatan masyarakat”.

Tujuan pengembangan perbankan syariah yaitu:¹⁶

- a) Memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak dapat menerima konsep bunga.
- b) Menyediakan alternatif investasi, pembiayaan dan jasa keuangan lainnya.

¹⁴http://makassarpreneur.com/index.php?option=com_content&view=article&id=88:pentingnya-menggerakkan-ekonomi-sektor-riil&catid=28:seputar-ukm&Itemid=69. Diakses pada tanggal 30 Juli 2017 pukul 13.52

¹⁵Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 4

¹⁶Sulaeman Jajuli, *Produk Pendanaan Bank Syari'ah*. Cetakan 1, Edisi 1. (Yogyakarta: Deepublish, Desember 2015), h. 264

- c) Mengurangi risiko sistemik dari kegagalan sistem keuangan di Indonesia.
- d) Mendorong peran perbankan secara optimal dalam menggerakkan sektor riil dan membatasi spekulasi atau pembiayaan yang tidak produktif.

Dalam sebuah kesempatan, Majelis Ulama Indonesia (MUI) bahkan menyatakan, momentum kebangkitan ekonomi syariah sangat baik dijadikan momentum untuk menggerakkan sektor riil yang saat ini belum bergerak lewat perbankan syariah. Rupanya, MUI gerah dengan kondisi perbankan konvensional yang mengendapkan dananya di Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga fungsi intermediasi perbankan tidak berjalan dengan baik. Realita ini, tidak terjadi di bank syariah. Tidak heran, pertumbuhan perbankan syariah sejak diperkenalkan beberapa tahun lalu, melaju begitu cepat. Tentu semua itu tidak lepas dari peran semua pihak yang melakukan sosialisasi untuk mempercepat Bergeraknya ekonomi syariah dan sektor riil. Melihat potensi dan realita yang terjadi saat ini, ekonomi syariah dapat tumbuh besar di Indonesia. Selain karena sebagian besar masyarakat negeri ini berpenduduk Islam, juga sistem perbankan syariah dengan konsep bagi hasilnya, sebenarnya sudah dikenal lama oleh masyarakat Indonesia.¹⁷

Hanya saja, untuk mengembangkan ekonomi syariah, perlu strategi sosialisasi dan komunikasi yang terprogram, terintegrasi, dan berkelanjutan. Selain itu, untuk menumbuhkan *awareness* masyarakat terhadap ekonomi syariah, perlu juga dikampanyekan nilai tambah dari sistem ekonomi syariah dibandingkan sistem ekonomi yang ada pada saat ini. Apalagi, produk-produk perbankan

¹⁷Sunarti Sain, *Momentum Perbankan Syariah dalam Meneggerakkan Sektor Riil*. Diakses dari <http://jurnalekis.blogspot.co.id/2009/09/momentum-perbankan-syariah-dalam.html>. Pada tanggal 30 Juli 2017 pukul 13.45

syariah kini sudah sangat beragam. Mulai dari asuransi syariah, pegadaian syariah, *leasing* syariah, reksadana syariah, pasar modal syariah, perguruan tinggi, jasa umrah dan haji, konsultan manajemen, produk halal, UKM, dan sektor-sektor bisnis lainnya.¹⁸

Pendekatan yang juga mempengaruhi pengembangan produk bank syariah adalah ambivalensi bank syariah yang berada diantara sektor riil dan moneter. Disatu sisi, kata “bank” sendiri sudah menunjukkan bahwa lembaga ini memang bergerak di bidang finansial alias moneter, adalah logis jika kemudian produk-produknya, termasuk dalam hal ini produk bank syariah, mengikuti perkembangan produk finansial. Disisi lain para penulis ekonomi Islam umumnya menggariskan bahwa Islam tidak mengenal perbedaan antara sektor moneter dan sektor riil.¹⁹ Oleh karena itu lembaga keuangan menjalankan peran penting dalam pelaksanaan fungsi intermediasi antara sektor keuangan dan sektor riil.

Perekonomian RI diharapkan bisa ditopang oleh sektor riil pada tahun depan sebagai dampak derasnya aliran dana yang masuk di sektor keuangan tahun ini. Ekonom Core Indonesia Hendri Saparini mengatakan sudah seharusnya pertumbuhan sektor riil melaju pada 2017. Hendri mengatakan sektor keuangan dan telekomunikasi memang masih menjadi sektor yang pertumbuhannya paling tinggi pada kuartal II/2016, yakni sebesar 13,51%. Dia melanjutkan kebijakan pemerintah juga diharapkan bisa mendukung percepatan sektor riil, seperti

¹⁸Sunarti Sain, *Momentum Perbankan Syariah dalam Meneggerakkan Sektor Riil*. Diakses dari <http://jurnalekis.blogspot.co.id/2009/09/momentum-perbankan-syariah-dalam.html>. Pada tanggal 30 Juli 2017 pukul 13.45

¹⁹Cecep Maskanul Hakim, *Problem Pengembangan Produk dalam Bank Syariah*. Jurnal Ekonomi Moneter dan Perbankan. (Jakarta: Desember 1999), h.12

penetapan sepuluh destinasi pariwisata untuk 2017. Produk perbankan itu juga bisa memberikan kesempatan kepada nasabah atas terbukanya akses ke pasar yang lebih luas dan pengembangan kapasitas diri dalam berbisnis.²⁰

Dikala Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI) terus menerus membukukan rekor tertinggi, pertumbuhan ekonomi Indonesia relatif stagnan. Pengaruh pertumbuhan pasar modal terhadap sektor riil pun menjadi tidak terasa. Sebelumnya, saat IHSG mencapai level 6.000, Presiden Joko Widodo berharap kenaikan IHSG mampu mendorong pula pertumbuhan di sektor-sektor riil. Meski demikian, melihat data-data yang ada, nampaknya pertumbuhan pasar modal di Indonesia belum cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.²¹

Salah satu problem mikro (internal) yang berkaitan erat dengan pendekatan-pendekatan yang diterapkan dalam pengembangan bank syariah selama ini seperti antara moneter dan riil, bank syariah tidak mengenal perbedaan antara sektor moneter dan riil. Sektor moneter harus merupakan cerminan dari sektor riil. Oleh karena itu, bank syariah harus hati-hati dalam menciptakan produk keuangan. Produk keuangan yang terlepas dari sektor riil akan mengakibatkan derivasi yang bisa menyebabkan timbulnya *buble economics*.²² Dengan demikian, setiap transaksi keuangan harus dilatarbelakangi oleh transaksi riil. Dalam konsep Islam

²⁰Dinda Wulandari, *Sektor Riil Diharapkan Bisa Topang Laju Perekonomian RI 2017*. Finansial. Diakses dari <http://finansial.bisnis.com/read/20161026/9/596319/sektor-riil-diharapkan-bisa-topang-laju-perekonomian-ri-2017>. Pada tanggal 03 Maret 2018 pukul 20.15

²¹*Pengaruh IHSG Untuk Sektor Riil Belum Terasa*. Diakses dari <http://validnews.co/Pengaruh-IHSG-Untuk-Sektor-Riil-Belum-Terasa-GYA>. Pada tanggal 03 Maret 2018 pukul 20.16

²²Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. (Cetakan 6, Edisi 2; Jakarta: Kencana, November 2016), h. 93-94

juga tidak dikenal motif *money demand for speculation*, karena spekulasi tidak diperbolehkan. Dan kebalikan dari sistem konvensional yang memberikan bunga atas harta, Islam malah menjadikan harta (*capital*) sebagai objek zakat.²³ Sehingga dalam konsep Islam dapat memberikan kemaslahatan bagi masyarakat.

Pengembangan perbankan syariah diarahkan untuk memberikan kemaslahatan terbesar bagi masyarakat dan berkontribusi secara optimal bagi perekonomian nasional. Oleh karena itu, maka arah pengembangan perbankan syariah nasional selalu mengacu kepada rencana-rencana strategis lainnya, seperti Arsitektur Perbankan Indonesia (API), Arsitektur Sistem Keuangan Indonesia (ASKI), serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN). Dengan demikian upaya pengembangan perbankan syariah merupakan bagian dan kegiatan yang mendukung pencapaian rencana strategis dalam skala yang lebih besar pada tingkat nasional.²⁴

Sistem perbankan syariah yang ingin diwujudkan oleh Bank Indonesia adalah perbankan syariah yang modern, yang bersifat universal, terbuka bagi seluruh masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Upaya pengembangan sistem perbankan syariah akan senantiasa dilihat dan diterima oleh segenap masyarakat Indonesia sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan negeri.²⁵

²³Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah (Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek)*. (Cetakan 2, Jakarta: AlvaBet, Maret 2000), h. 46

²⁴Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. (Cetakan 6, Edisi 2; Jakarta: Kencana, November 2016), h. 91

²⁵Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. (Cetakan 6, Edisi 2; Jakarta: Kencana, November 2016), h. 91

Di samping berbagai kemajuan yang telah diperoleh, kalangan perbankan syariah juga perlu memperhatikan berbagai kelemahan yang timbul. Salah satu kelemahan bank syariah adalah masih terbatasnya pola pembiayaan yang mengarah kepada investasi di sektor riil. Padahal pengembangan sektor riil akan memberikan dampak yang luar biasa terhadap kondisi perekonomian secara keseluruhan.²⁶

Inovasi adalah kata kunci di dalam memenangkan persaingan global. Dampak selanjutnya adalah dapat mengurangi peluang terjadinya resesi ekonomi dan krisis keuangan. Pola pembiayaan mudarabah dan musyarakah adalah pola pembiayaan yang berbasis pada produksi. Krisis keuangan pun dapat diminimalisir karena *balance sheet* perusahaan relatif stabil. Hal ini dikarenakan posisinya sebagai *mudarib*, dimana perusahaan tidak menanggung kerugian yang ada, apabila kerugian tersebut disebabkan oleh kondisi luar biasa yang tidak diprediksikan sebelumnya, misalnya diakibatkan oleh bencana alam. Maksudnya, keadaan tersebut terjadi secara tidak sengaja dan diluar batas kemampuan. Dengan demikian, semua beban kerugian akan ditanggung oleh bank syariah sebagai *rabbul maal*.²⁷ Inovasi produk yang dilakukan oleh perbankan syariah diharapkan dapat menyajikan produk yang menarik, kompetitif dan memberikan kemudahan dalam bertransaksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam pengembangan perbankan syariah.

²⁶Diakses dari <http://jurnalekis.blogspot.co.id/2009/09/momentum-perbankan-syariah-dalam.html>. Pada tanggal 30 Juli 2017 pukul 13.45

²⁷Diakses dari <http://jurnalekis.blogspot.co.id/2009/09/momentum-perbankan-syariah-dalam.html>. Pada tanggal 30 Juli 2017 pukul 13.45

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil?
2. Bagaimana pengaruh perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil dengan inovasi produk (*product innovation*) sebagai variabel *moderating*?

C. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

H₀ : Perbankan syariah tidak berpengaruh dalam menggerakkan sektor riil.

H₁ : Perbankan syariah berpengaruh dalam menggerakkan sektor riil.

H₀ : Perbankan syariah tidak berpengaruh dalam menggerakkan sektor riil dengan inovasi produk (*product innovation*) sebagai variabel *moderating*.

H₁ : Perbankan syariah berpengaruh dalam menggerakkan sektor riil dengan inovasi produk (*product innovation*) sebagai variabel *moderating*.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil.
2. Untuk mengetahui pengaruh perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil dengan inovasi produk (*product innovation*) sebagai variabel *moderating*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi proses perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil dengan inovasi produk (*product innovation*) sebagai

variabel *moderating* dan juga sebagai masukan untuk pertumbuhan ekonomi nasional dengan meningkatkan pergerakan ekonomi dalam sektor riil.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi penelitian mengenai perbankan syariah. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai penelitian lebih lanjut guna menambah wawasan dan pengetahuan tentang perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil dengan inovasi produk (*product innovation*) sebagai variabel *moderating*.

F. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Definisi operasional variabel dan indikator penelitian diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Perbankan Syariah	Perbankan Syariah merupakan lembaga perbankan yang setiap aktivitas usahanya dijalankan dengan prinsip syariah dan menggunakan hukum Islam.	1. Kelembagaan 2. Kegiatan Usaha 3. Pelaksanaan Kegiatan Usaha ²⁸

²⁸Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*. BAB 1. Pasal 1. Nomor 1.

2	Sektor Riil	Sektor riil adalah sektor yang menyangkut dengan pertanian, perdagangan, industri dan jasa manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga Kerja Manusia 2. Sumber Daya Alam 3. Modal²⁹
3	Inovasi Produk	Inovasi produk merupakan suatu yang dapat dilihat sebagai kemajuan fungsional produk yang dapat membawa produk selangkah lebih maju dibandingkan produk pesaing.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menarik 2. Kompetitif 3. Pelayanan³⁰

²⁹Jurnal Ekonomi Asian Insider. Diakses dari <https://dokumen.tips/documents/landasan-teori-558468c8695af.html>. Pada tanggal 30 Juli 2017 pukul 16.45

³⁰Agustianto. *Inovasi Produk Perbankan Syariah*. Artikel, Perbankan Syariah. Diakses dari <http://www.agustiantocentre.com/?p=310>. Pada tanggal 30 Juli 2017 pukul 23.30

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dimaksud adalah untuk mendapatkan tentang posisi penelitian ini dengan kaitannya dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh kalangan akademis. Hal ini ditempuh guna menghindari kesamaan objek penelitian dan untuk menentukan letak perbedaan dengan penelitian yang pernah ada.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Dewi yang berjudul “*Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Nasabah BRI Syariah Kota Palopo*” mengatakan bahwa pembiayaan mikro yang diberikan oleh Bank BRI Syariah Kota Palopo memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), maka dari itu perusahaan harus lebih memperhatikan pembiayaan mikro syariah agar nasabah tidak bosan, stres dan bersemangat dalam melakukan tugasnya. Sehingga pembiayaan mikro syariah maupun perusahaan bisa lebih baik lagi”.¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai pengaruh yang diberikan perbankan syariah terhadap sektor riil, salah satu mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan inovasi produk sebagai variabel *moderating* untuk

¹Sri Dewi, *Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Nasabah BRI Syariah di Kota Palopo*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo 2017, h. 58

mengetahui pengaruh yang diberikan perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil jika menggunakan variabel *moderating*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati yang berjudul “*Pengaruh Pembiayaan Mikro terhadap Perkembangan UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi*” menyimpulkan bahwa program pembiayaan mikro BSM berpengaruh terhadap perkembangan UMKM. Sektor-sektor usaha yang dibidik meliputi sektor bidang perdagangan, seperti pedagang pasar, pedagang klontong, pedagang campuran, pedagang sembako dan rumah makan serta usaha rumah kontrakan/kos, bengkel, dan juga pada sektor dibidang pertanian. Adapun akad yang digunakan pada pembiayaan warung mikro ini adalah murabahah dan akad ijarah.² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu juga sama-sama membahas mengenai pengaruh yang diberikan perbankan syariah terhadap sektor riil, salah satu mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan inovasi produk sebagai variabel *moderating* untuk mengetahui pengaruh yang diberikan perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil jika menggunakan variabel *moderating*.

Serta penelitan Indriani Suleha yang berjudul “*Peran Bank Syariah dalam Membangun Ekonomi Syariah*” menyimpulkan bahwa peran bank syariah dalam mengembangkan ekonomi syariah yaitu, untuk mengembangkan sektor riil dalam upaya memajukan ekonomi yang berkeadilan, merata, jauh dari jurang pemisah

²Ratnawati, *Pengaruh Pembiayaan Mikro terhadap Perkembangan UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo 2017, h. 73

antara orang kaya dan orang miskin. Bank syariah juga menerapkan sistem bagi hasil serta memberi peran penting dalam pembangunan ekonomi syariah.³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai peran penting perbankan syariah dalam mengembangkan sektor riil sedangkan perbedaannya yaitu pada metode penelitian dan dalam penelitian yang akan dilakukan lebih mengfokuskan pengaruh perbankan syariah yang begitu pesat saat ini dalam menggerakkan sektor riil dengan inovasi produk (*product innovation*) sebagai variabel *moderating*.

B. Kajian Pustaka

1. Perbankan Syariah

Istilah “bank” berasal dari kata Italia “banco” yang berarti “kepingan papan tempat buku”, sejenis “meja”. Kemudian penggunaannya diperluas untuk menunjukkan “meja” tempat penukaran uang, yang digunakan oleh para pemberi pinjaman dan para pedagang valuta di Eropa, pada abad pertengahan untuk memamerkan uang mereka. Dari sinilah awal mula timbulnya perkataan bank. Pada umumnya, tidak terdapat definisi yang tepat berkenaan dengan bank. Undang-Undang Perbankan New York mendefinisikan pengertian bank sebagai salah segala tempat transaksi valuta setempat, juga merupakan tempat usaha yang berbentuk *trust*, pemberian diskonto, juga memperjual belikan surat-surat kuasa, draf, rekening dan sistem peminjaman.⁴

³Indriani Suleha, *Peran Bank Syariah dalam Membangun Ekonomi Syariah*. Skripsi Fakultas Syariah, STAIN Palopo 2010

⁴Muhammad Muslehuddin, *Sistem Perbankan dalam Islam*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 1

Bank merupakan tulang punggung ekonomi negara dan masyarakatnya. Dalam perbankan ada pihak penerima jasa dan adapula pemberi jasa. Menabung uang di bank sama dengan memberi modal kepada bank. Konsekuensi jasa adalah imbalan, sebagai manifestasi rasa terima kasih, atau pembagian keuntungan.⁵ Jika yang dimaksud “bank” adalah istilah bagi suatu lembaga keuangan, maka istilah “bank” tidak disebutkan secara eksplisit dalam Al Qur’an. Tetapi jika yang dimaksud adalah sesuatu yang memiliki unsur-unsur seperti struktur, manajemen, fungsi, hak dan kewajiban, maka semua itu disebutkan dengan jelas, seperti *zakat*, *shadaqah*, *ghanimah* (rampasan perang), *ba’i* (Jual beli), *dayn* (utang dagang), *maal* (harta) dan sebagainya, yang memiliki konotasi fungsi yang dilaksanakan oleh peran tertentu dalam kegiatan ekonomi.⁶

Dalam UU No. 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah mengemukakan pengertian perbankan syariah dan pengertian bank syariah. Perbankan syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁷

Dalam rangka melaksanakan amanah undang-undang guna mengembangkan sistem perbankan syariah yang sehat dan amanah serta menjawab tantangan-tantangan yang akan dihadapi sistem perbankan syariah Indonesia, Bank Indonesia menyusun “Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah di

⁵Muh. Zuhri, *Riba dalam Al Qur’an dan Masalah Perbankan (Sebuah Tilikan Antisipatif)*. (Edisi 1, Cetakan 2; Jakarta: Grafindo Persada, 1997), h. 166

⁶Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. (Cetakan 1, Jakarta: AlvaBet, Januari 2002), h. 3

⁷Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*. BAB 1. Pasal 1. Nomor 1.

Indonesia". Kerangka pengembangan perbankan syariah tersebut tidak terlepas dari Aksitektur Perbankan Indonesia (API). Cetak biru ini meletakkan posisi serta cara pandang Bank Indonesia dalam mengembangkan perbankan syariah di Indonesia, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para stakeholder perbankan syariah. Pandangan filosofis dan strategi pencapaiannya dituangkan dalam kerangka visi, misi, dan inisiatif-inisiatif yang akan dilakukan dalam periode 10 tahun mendatang.

Inisiatif-inisiatif yang diambil pada umumnya menekankan pada aspek peningkatan kepatuhan pada prinsip syariah, peningkatan efisiensi operasi dan daya saing, serta peningkatan kestabilan sistem perbankan. Implementasi inisiatif dapat di bagi ke dalam tiga tahap pencapaian. Di dalam tahap pertama (2002-2004), inisiatif diprioritaskan untuk meletakkan landasan pengembangan yang kuat bagi pertumbuhan. Setelah memiliki landasan pengembangan yang kuat, dalam tahap kedua (2004-2008), inisiatif difokuskan pada usaha untuk memperkuat struktur industri. Dalam tahap ketiga (2008-2011), inisiatif difokuskan pada pemenuhan standar keuangan dan kualitas pelayanan Internasional.

Seiring dengan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan secara syariah, perkembangan perbankan syariah telah mendorong munculnya lembaga keuangan syariah lain, seperti asuransi syariah, pegadaian syariah, dan pasar modal syariah, serta lembaga pendidikan yang

membuka program studi ekonomi dan keuangan syariah yang pada gilirannya ikut mendukung pengembangan industri perbankan dan keuangan syariah itu sendiri.⁸

Tabel 2.1

Perkembangan Total Aset, Jaringan Kantor dan Tenaga Kerja Perbankan Syariah (*Sharia Banking Network*)

Indikator	2015	2016	2017
Bank Umum Syariah			
- Total Aset	213.23	254.184	288.027
- Jumlah Bank	12	13	13
- Jumlah Kantor	1.990	1.869	1.825
- KC	450	473	471
- KCP	1.340	1.207	1.176
- KK	200	189	178
- ATM	3.571	3.127	2.585
- Jumlah Tenaga Kerja	51.413	51.110	51.068
Unit Usaha Syariah			
- Total Aset	82.839	102.320	136.151
- Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	22	21	21
- Jumlah Kantor	311	332	344
- KC	138	149	154
- KCP	129	135	139
- KK	4	48	51
- ATM	145	132	143
- Jumlah Tenaga Kerja	4.403	4.487	4.678

Sumber : www.ojk.go.id

Dari data tahun 2015-2017 pada tabel diatas, dengan pesatnya pertumbuhan serta perkembangan perbankan syariah di berbagai negara, maka perbankan syariah diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara dan mewujudkan aspirasi umat Islam mengenai penerapan ajaran Islam dalam perekonomian/keuangan yang dilaksanakan sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

⁸Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 3-4

Dalam aktivitas sebagai sumber dana, “Bank Islam” dapat melaksanakan dua jenis usaha. Pertama, memberi modal sepenuhnya atau sebagian kepada kaum usahawan pencari modal dengan perjanjian berbagi keuntungan. Kedua, menawarkan jasa tertentu dengan memungut biaya administrasi dan komisi.⁹ “Bank Syariah” adalah istilah yang dipakai di Indonesia untuk menyatakan suatu jenis bank yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada prinsip syariah. Namun, “Bank Islam” (*Islamic Bank*) adalah istilah yang digunakan secara luas di negara lain untuk menyebutkan bank Islam diantaranya *Interest Free Bank*, *Lariba Bank* dan *Shari'a Bank*.¹⁰

Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dalam tata cara bermuamalah itu dijauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur *riba*, untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik-praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya, tetapi tidak dilarang oleh beliau.¹¹

Falsafah dasar beroperasinya bank syariah yang menjiwai seluruh hubungan transaksinya adalah efisiensi, keadilan dan kebersamaan. Efisiensi mengacu pada

⁹Muh. Zuhri, *Riba dalam Al Qur'an dan Masalah Perbankan (Sebuah Tilikan Antisipatif)*. (Edisi 1, Cetakan 2; Jakarta: Grafindo Persada, 1997), h. 160

¹⁰Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha, *Islamic Economic (Menenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam)*. (Makassar: LIPa, 2013), h. 100

¹¹Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha, *Islamic Economic (Menenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam)*. (Makassar: LIPa, 2013), h. 100-101

prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Keadilan mengacu pada hubungan yang tidak dicurangi, ikhlas dengan persetujuan yang matang atas proporsi masukan dan keluarnya. Kebersamaan mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan dan nasihat untuk saling meningkatkan produktivitas.¹²

a. Sistem Operasional Bank Syariah

Bank Islam menjalankan fungsi-fungsi *financing* dalam kapasitas sebagai *shahibul al-Mall*, yang menyimpan dan menanamkan dananya pada bank. Dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, Bank Indonesia telah mengeluarkan peraturan Nomor: 7/46/PBI/2005 tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana. Perbankan adalah suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu simpanan uang, meminjamkan uang dan jasa pengiriman uang.¹³ Secara umum sistem operasional bank syariah yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat. Menghimpun dana dan menyalurkan dana akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Menghimpun Dana¹⁴

Bank sebagai suatu lembaga keuangan yang salah satu fungsinya adalah menghimpun dana sebelum disalurkan ke masyarakat kembali. Untuk mempraktekan kaidah perbankan yang Islami, maka perlu memahami terlebih

¹²Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha, *Islamic Economic (Menenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam)*. (Makassar: LIPa, 2013), h. 102

¹³Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha, *Islamic Economic (Menenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam)*. (Makassar: LIPa, 2013), h. 118-119

¹⁴Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha, *Islamic Economic (Menenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam)*. (Makassar: LIPa, 2013), h. 119-123

dahulu sumber dana masyarakat dan transaksi-transaksinya yang tidak bertentangan dengan syariah Islam.

Sumber dana bank syariah terhimpun dari masyarakat terdiri dari 4 (empat jenis dana). Dana yang pertama adalah modal yaitu dana dari pendiri lembaga keuangan tersebut. Kedua,- adalah dana titipan masyarakat yang dikelola oleh bank, dalam Islam dikenal dengan istilah *wadiah*. Ketiga,- adalah dana masyarakat (pihak ketiga) yang diinvestasikan melalui bank, dan jenis ini juga sering disebut dengan dana investasi terbatas dan Keempat,- adalah dana investasi khusus atau investasi terbatas atau disebut juga *Mudharabah Muqayyadah*.

Muhammad Syafi'i Antonio, mengemukakan dana bank syariah terdiri atas; Modal, Titipan dan Investasi. Penjelasannya sebagai berikut.

Pertama; Modal,- adalah sumber dana yang diserahkan oleh pihak (*owner*). Dalam perbankan syariah, mekanisme penyertaan modal pemegang saham dapat dilakukan melalui *musyarakah fi sahm asy-syarikah* atau *equity participation* pada saham perseroan bank. Salah satu sumber dana bank berasal dari pemegang saham dengan setoran modal, kemudian disalurkan menjadi pembiayaan.

Kedua, Titipan; adalah salah satu prinsip yang digunakan bank syariah dalam memobilisasi dana adalah dengan menggunakan prinsip titipan. Adapun akad yang sesuai dengan prinsip ini adalah *al-wadi'ah*. *Al-wadi'ah* adalah titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Secara

umum terdapat dua jenis *wadi'ah*; *wadi'ah yad al-amanah* dan *wadi'ah yad adh-dhamanah*.

Wadi'ah yad al-amanah memiliki karakteristik sebagai berikut; pihak yang menerima titipan tidak boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Pihak penerima titipan dapat membebankan biaya kepada penitip sebagai biaya penitipan. Sedangkan *wadi'ah yad adh-dhamanah* yakni pihak yang menerima titipan boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Tentu pihak bank dalam hal ini mendapatkan hasil dari penggunaan dana. Bank dapat memberikan insentif kepada penitip dalam bentuk bonus.

Ketiga, Investasi; akad yang sesuai dengan prinsip ini adalah *mudharabah*. Tujuan *mudharabah* adalah kerja sama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola (*mudharib*), dalam hal bank. Secara garis besar, *mudharabah* terbagi atas dua yaitu *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*.

Mudharabah muthlaqah; terdapat beberapa hal yang sangat berbeda secara fundamental dalam hal *nature of relationship between bank dan costumers* pada bank konvensional.

- a) Penabung atau deposan di bank syariah adalah investor dengan sepenuhnya makna investor. Dia bukanlah lender atau creditor bagi bank seperti halnya di bank umum. Dengan demikian, secara prinsip, penabung dan deposan *entitled* untuk *risk* dan *return* dari hasil usaha bank.
- b) Bank memiliki dua fungsi: kepada deposan atau penabung, ia bertindak sebagai pengelola (*mudharib*), sedangkan kepada dunia usaha, ia berfungsi

sebagai pemilik dana (*shahibul maal*). Dengan demikian, baik ke kiri maupun ke kanan, bank harus *sharing risk* dan *return*.

- c) Dunia Usaha berfungsi sebagai pengguna dan pengelola dana yang harus berbagi hasil dengan pemilik dana, yaitu bank. Dalam pengembangannya, nasabah pengguna dana dapat juga menjalin hubungan dengan bank dalam bentuk jual beli, sewa menyewa dan *fee based service*.

Mudharabah muqayyadah, dalam investasi dengan menggunakan konsep *mudharabah muqayyadah*, yaitu pihak bank terikat dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh *shahibul maal*, misalnya jenis investasi, waktu dan tempat. Produk *special investment based on restricted mudharabah* ini sangat sesuai dengan *special high networth individuals* dan *company* yang memiliki kecenderungan investasi khusus.

Disamping itu *special investment* merupakan suatu *modus funding* atau *financing*, sekaligus yang sangat cocok pada saat-saat krisis dan sektor perbankan mengalami kerugian yang menyeluruh. Dengan *special investment*, investor tertentu tidak perlu menanggung *overhead* bank yang terlalu besar karena seluruh dananya masuk ke proyek khusus dengan *return* dan *cost* yang dihitung khusus pula.

2) Menyalurkan Dana¹⁵

Fungsi lain dari bank adalah menyalurkan dana kepada masyarakat. Di dalam bank Islam metode penyaluran dana jauh berbeda dengan bank

¹⁵Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha, *Islamic Economic (Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam)*. (Makassar; LIPa, 2013), h. 123-127

konvensional, karena bank Islam tidak mengenal kredit dengan segala macam derivatifnya karena kredit berhubungan erat dengan uang dan bunga (riba).

Penyaluran dana bank Islam terdiri dari: Pertama,- Jual beli yang terdiri dari *Murabahah*, *Salam* dan *Istisna*. Kedua,- Bagi hasil yang terdiri dari *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Ketiga,- Pembiayaan yakni terdiri dari *Hawalah* dan *Rahn*. Keempat,- Pinjaman terdiri dari *Qard* dan investasi khusus.

Muhammad Syafi'i Antonio, mengemukakan pembiayaan menurut sifatnya dibagi menjadi dua yakni: Pertama,- Pembiayaan produktif; ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan produksi, perdagangan, maupun investasi dan Kedua,- Pembiayaan konsumtif; ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif atau memenuhi kebutuhan. Sedangkan menurut keperluan, pembiayaan produktif dibagi menjadi dua yaitu: Pertama,- Pembiayaan modal kerja seperti peningkatan produksi, dan untuk keperluan perdagangan serta peningkatan *utility of place* dari suatu barang dan Kedua,- pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu. Secara umum jenis-jenis pembiayaan sebagai berikut:

- a) Pembiayaan modal kerja; bank syariah dapat membantu memenuhi seluruh kebutuhan modal kerja tersebut bukan dengan meminjamkan uang, melainkan dengan menjalin hubungan *partnership* dengan nasabah, dimana bank bertindak sebagai penyandang dana (*shahibul maal*), sedangkan nasabah sebagai pengusaha (*mudharibi*). Skema pembiayaan semacam itu disebut dengan *mudharabah (trust financing)*. Fasilitas ini dapat diberikan

untuk jangka waktu tertentu, sedangkan bagi hasil dibagi secara periodik dengan nisbah yang disepakati. Setelah jatuh tempo, nasabah mengembalikan jumlah dana tersebut beserta porsi bagi hasil (yang belum dibagikan) yang menjadi bagian bank.

- b) Pembiayaan persediaan (*Inventory Financing*); bank syariah mempunyai mekanisme tersendiri untuk memenuhi kebutuhan pendanaan persediaan tersebut, yaitu antara lain dengan menggunakan prinsip jual beli (*al-bai*) dalam dua tahap. Tahap yang pertama, bank mengadakan (membeli dari supplier secara tunai) barang-barang yang dibutuhkan oleh nasabah. Tahap kedua, bank menjual kepada nasabah pembeli dengan pembayaran tangguh dengan mengabil keuntungan yang disepakati bersama antara bank dan nasabah. Ada beberapa skema jual beli yang digunakan untuk meng-*approach* kebutuhan tersebut, yaitu: *Bai' al-Murabahah*, *Bai' al-Istisha*, dan *Bai al-Salam*.
- c) Pembiayaan Investasi; bank syariah menggunakan skema *musyarakah mutanaqishah*, dalam hal ini bank membarikan pembiayaan dengan prinsip pernyataan, dan secara bertahap bank melepaskan penyertaannya dan pemilik perusahaan akan mengambil alih kembali, baik menggunakan *surplus cash flow* yang tercipta maupun dengan menambah modal, baik yang berasal dari setoran pemegang saham yang ada maupun dengan menggunakan pemegang saham baru.
- d) Pembiayaan konsumtif; diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan

tersebut. Kebutuhan konsumsi dapat dibedakan atas kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Bank syariah dapat menyediakan pembiayaan komersil untuk pemenuhan barang komsumsi dengan menggunakan skema berikut;

- *Al-bai' bi tsaman ajil* (salah satu bentuk murabahah) atau jual beli dengan angsuran.
- *Al-ijarah al-muntahia bit-tamlik* atau sewa beli.
- *Al-musyarakah mutanaqishah* atau *decreasing participation*, dimana secara bertahap bank menurunkan jumlah partisipasinya.
- *Ar-rahn* untuk memenuhi kebutuhan jasa.

Tabel 2.2

**Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan dan Kategori Usaha
(Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah)**

Jenis Penggunaan dan Kategori Usaha	2015	2016	2017
1. Modal Kerja	79.949	87.363	99.825
a. UMKM	33.382	35.827	37.868
NPF	2.275	2.123	2.196
b. Bukan UMKM	46.567	51.535	61.957
NPF	2.643	2.872	2.916
2. Investasi	51.690	60.042	66.848
a. UMKM	16.909	18.703	21.111
NPF	1.136	1.744	1.140
b. Bukan UMKM	34.781	41.339	45.737
NPF	1.189	1.622	2.593
3. Konsumsi (Bukan UMKM)	81.357	100.602	119.021
NPF	2.005	1.937	2.208
Total Pembiayaan	212.996	248.007	285.695
Total NPF	9.248	10.298	11.054

Sumber : www.ojk.go.id

Dari data tabel tersebut, dapat dilihat total pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dari jenis penggunaan dan kategori usaha seperti modal kerja, investasi dan konsumsi yang mengalami pertumbuhan setiap tahunnya mulai dari tahun 2015-2017.

b. Visi dan Misi Pengembangan Perbankan Syariah Nasional

Visi pengembangan perbankan syariah nasional adalah terwujudnya sistem perbankan syariah yang sehat, kuat, dan istiqomah terhadap prinsip syariah dalam kerangka keadilan, kemaslahatan, dan keseimbangan, guna mencapai masyarakat yang sejahtera secara material dan spiritual (*falah*). Misi pengembangan perbankan syariah nasional adalah mewujudkan iklim yang kondusif untuk pengembangan perbankan syariah yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian, yang mampu mendukung sektor riil melalui kegiatan berbasis bagi hasil dan transaksi riil, dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.¹⁶

Pengembangan perbankan syariah menganut strategi *market driven*, *fair treatment* dan memberlakukan tahapan yang berkesinambungan (*gradual and sustainable approach*) yang sesuai dengan prinsip syariah (*comply to Sharia principles*). Tahapan-tahapan itu dimulai dari tahap pertama meletakkan landasan yang kuat bagi pertumbuhan industri perbankan syariah (2002-2004). Tahap berikutnya memasuki fase untuk memperkuat struktur industri perbankan syariah (2005-2009). Tahap ketiga perbankan syariah diarahkan untuk dapat memenuhi standar keuangan dan mutu pelayanan internasional (2010-2012). Pada tahap

¹⁶Sulaeman Jajuli, *Produk Pendanaan Bank Syari'ah*. Edisi 1, Cetakan 1. (Yogyakarta: Deepublish, Desember 2015), h. 262

keempat dibentuknya integrasi lembaga keuangan syariah (2013-2015). Pada tahun 2015 diharapkan perbankan syariah di Indonesia telah memiliki pangsa pasar yang signifikan yang ikut ambil bagian dalam mengembangkan perekonomian nasional yang mensejahterakan masyarakat.¹⁷

Berdasarkan *Roadmap* perbankan syariah 2015-2019 ada tujuh arah kebijakan pengembangan perbankan syariah, yaitu:¹⁸

- 1) Meningkatkan sinergi hubungan antara regulator dengan membentuk Komite Nasional Keuangan Syariah yang digagas oleh Bappenas. Langkah ini dilakukan untuk pengembangan perbankan syariah.
- 2) Edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat agar bisa langsung memanfaatkan jasa atau produk perbankan syariah.
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) keuangan syariah.
- 4) Peningkatan modal skala usaha yang terkait pula hubungannya dengan efisiensi dan pemodalan.
- 5) Produk yang harus beragam, variatif dan sesuai ekspektasi dan harapan masyarakat.
- 6) Meningkatkan sinergi antara anak usaha dan induk bank syariah. Arah pengembangan ini diperlukan agar induk *concern* terhadap pengembangan anak usahanya yang berupa bank syariah.

¹⁷Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. (Cetakan 6, Edisi 2; Jakarta: Kencana, November 2016), h. 92

¹⁸Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. (Cetakan 6, Edisi 2; Jakarta: Kencana, November 2016), h. 92

- 7) Penyempurnaan peraturan dengan meningkatkan optimalisasi dari ketentuan, aturan dan pengawasan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Sektor Riil

Defenisi sektor riil dari Jurnal Ekonomi Asian Insider, dapat disimpulkan bahwa sektor riil yang berkaitan dengan pasar faktor produksi terdiri dari:¹⁹

- a. *Labour* atau Tenaga Kerja Manusia
- b. *Land* atau bisa diartikan sebagai Sumber Daya
- c. *Capital* atau Modal

Sedangkan menurut Direktorat Keuangan Negara-BAPENAS, sektor riil adalah segala bentuk kegiatan perekonomian yang terkait dengan permintaan agregat (*aggregate demand*) dan penawaran agrerat (*aggregate supply*). Dengan kata lain sektor riil adalah sektor yang berfungsi memproduksi, mengeksplorasi, dan menciptakan suatu nilai barang dan jasa. Oleh karena itu, sektor riil ini disebut juga dengan istilah sektor industri.

Dalam ekonomi Islam tidak di kenal adanya pendikotomian antara sektor moneter dan sektor riil. Sebagaimana dalam teori *endegeus money*, kebijakan moneter hanyalah representasi dari sektor riil (*Chouwdury*). Sektor moneter dalam definisi ekonomi Islam diartikan sebagai mekanisme pembiayaan transaksi atau produksi di pasar riil. Jadi, perekonomian Islam adalah perekonomian yang berbasis pada sektor riil, khususnya perdagangan. Oleh karenanya, sektor moneter dan sektor riil saling berkaitan dan berhubungan. Penghapusan bunga disatu sisi dan penerapan *Loss Profit Sharing* (LPS) disisi lain merupakan *built in system*

¹⁹<https://dokumen.tips/documents/landasan-teori-558468c8695af.html>. Diakses pada tanggal 30 Juli 2017 pukul 16.45

yang akan menghubungkan kedua sektor ini. *Return on Investment* (ROI) di sektor moneter merupakan representasi dari ROI di sektor riil. Hal ini senada dengan perintah Allah swt. Sebagaimana firman Allah: “Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba”. Dari ayat tersebut telah tergambar bahwa transaksi jual-beli atau perdagangan merupakan instrument yang ditekankan dalam ekonomi Islam, artinya perekonomian Islam adalah perekonomian riil. Sementara yang dimaksud dengan sektor moneter dalam perekonomian Islam, hanyalah aktivitas yang lebih lebih didominasi oleh kegiatan pengaturan arus kas oleh negara sebagai penopang sektor riil.²⁰ Pentingnya perekonomian riil dalam Islam maka sesuai dengan salah satu fungsi khusus bank syariah yaitu menyalurkan pembiayaannya ke sektor riil.

Bank syariah memiliki fungsi khusus sebagai berikut:²¹

1) *Agent of Trust*

Lembaga kepercayaan (*trust*) bagi masyarakat dalam penempatan dan pengelolaan dana berdasarkan prinsip syariah.

2) *Agent of Development*

Institusi yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi rakyat dan negara yang berbasis ekonomi syariah. Apalagi dalam sistem bank syariah yang pembiayaan hanya boleh disalurkan ke sektor riil, sedangkan fungsi uang hanya sebagai alat tukar dan bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan.

²⁰Gustani, *Hubungan Sektor Riil dan Sektor Moneter dalam Perspektif Islam*. Diakses dari <https://gustani.blogspot.co.id/2012/10/hubungan-sektor-riil-dan-sektor-moneter.html> pada tanggal 01 Agustus 2017

²¹Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 50-51

3) *Agent of Service*

Memberikan pelayanan jasa perbankan dalam bentuk aneka transaksi keuangan kepada masyarakat guna mendukung kegiatan bisnis dan perekonomian.

4) *Agent of Social*

Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul maal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya serta menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat. Selain itu, dapat pula menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkan kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi. Fungsi ini tidak melekat pada bank konvensional dan menjadi diferensiasi bank syariah.

5) *Agent of Business*

Bank syariah juga dapat berfungsi sebagai *mudharib*, yaitu sebagai pengelola dana yang memiliki nasabah (*shahibul maal*) untuk berbagi hasil. Bank Syariah juga berperan sebagai pemodal (*shahibul maal*) ketika berbagi hasil, berjual beli atau transaksi lain yang berhubungan dengan pembiayaan. Selain itu, bisa menjalankan fungsi agen pada saat ia mewakili kepentingan bisnis nasabah atau mempertemukan para pebisnis. Hal inilah yang membedakan bank syariah dengan fungsi bank konvensional yang dominan sebagai kreditur.

Dalam ekonomi kapitalis, bunga merupakan jantung dari sektor moneter, sedang dalam ekonomi Islam, jantung dari sektor moneter adalah sistem bagi-

hasil (*profit and loss sharing*). Dalam konsep ekonomi syariah, jumlah uang yang beredar bukanlah variabel yang dapat ditentukan begitu saja oleh pemerintah sebagai variabel eksogen. Dalam ekonomi syariah, jumlah uang yang beredar ditentukan dalam perekonomian sebagai variabel endogen, yakni ditentukan oleh banyaknya permintaan akan uang di sektor riil atau dengan kata lain, jumlah uang yang beredar sama banyaknya dengan nilai barang dan jasa dalam perekonomian.²²

3. Inovasi Produk

Diantara ciri lembaga atau perusahaan yang baik, apalagi membawa nama syariah, adalah lembaga yang berorientasi pada empat hal, yaitu: inovasi, efisiensi, servis, dan responsibilitas. Inovasi merupakan ruh dari marketing karena setiap pemain pasar terbuka harus memiliki suatu keunggulan yang membedakan dari pemain lainnya. Sedemikian rupa pentingnya inovasi dalam dunia persaingan bisnis, sebagian guru manajemen mengungkapkan semboyan “*Innovate or Die*” (berinovasi atau mati); tidak ada pilihan lain untuk bisa bertahan atau memimpin. Lebih jauh, inovasi atau *Mayyizah* ini dalam *Strategi-Tactic-Value (STV) Mark Plus & Co* dikenal dengan nama *differentiation* yang merupakan *core tactic* dari pemenang *market share*.²³

Hanya dengan *differentiation* yang jitu pemain usaha akan mampu melakukan *marketing mix* dengan keunggulan lain yang dimilikinya sehingga

²²Gustani, *Hubungan Sektor Riil dan Sektor Moneter dalam Perspektif Islam*. Diakses dari <https://gustani.blogspot.co.id/2012/10/hubungan-sektor-riil-dan-sektor-moneter.html> pada tanggal 01 Agustus 2017

²³Hermawan Kertajasa dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*. (Bandung: Mizan Pustaka, 2006), h. xvi

proses *selling* akan berjalan dengan mulus. Dalam pemenangan *market share* ini, seorang *marketer* syariah selain harus terus berinovasi, juga wajib memperhatikan hal kedua, yaitu efisiensi.²⁴

Ada berbagai strategi dalam meningkatkan efisiensi biaya dan strategi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada bank syariah, di antaranya yaitu meningkatkan aset, DPK, memangkas biaya-biaya yang tidak perlu, inovasi produk keuangan syariah, penurunan gaji para direksi, menempatkan dana yang ada pada portofolio yang menguntungkan.²⁵

Inovasi produk menjadi kunci perbankan syariah untuk lebih kompetitif dan lebih berkembang dengan cepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Keberhasilan sistem perbankan syariah di masa depan akan banyak tergantung kepada kemampuan bank-bank syariah menyajikan produk-produk yang menarik, kompetitif dan memberikan kemudahan transaksi, sesuai dengan kebutuhan masyarakat.²⁶

Inovasi produk harus menjadi strategi prioritas bagi bank-bank syariah, sebab inovasi memiliki peran penting di tengah pasar yang kompetitif. Karena itu industri perbankan syariah harus dapat terus melakukan inovasi-inovasi baru. Produk-produk bank syariah yang ada sekarang cenderung statis, hanya terbatas di tabungan, deposito, giro, pembiayaan murabahah, mudharabah, syirkah, dan itu

²⁴Hermawan Kertajasa dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*. (Bandung: Mizan Pustaka, 2006), h. xvi-xvii

²⁵Rafika Rahmawati, *Strategi Peningkatan Efisiensi Biaya Pada Bank Umum Syariah Berbasis Stochastic Frontier Approach Dan Data Envelopment Analysis*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Vol. 17, No. 4. (Bogor: April 2015).

²⁶Agustianto, *Inovasi Produk Perbankan Syariah*. Artikel, Perbankan Syariah. Diakses dari <http://www.agustiantocentre.com/?p=310>. Pada tanggal 30 Juli 2017 pukul 23.30

sangat sedikit sekali. Makanya bank-bank syariah harus mengembangkan variasi dan kombinasinya, sehingga menambah daya tarik bank syariah. Hal itu akan meningkatkan dinamisme perbankan syaria'ah menghadapi keutuhan masyarakat modern yang semakin kompleks. Karena itu bank-bank harus mengalokasikan dana untuk peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan menggelar *training* atau *wokrshop* inovasi produk, bahkan membantu memberikan beasiswa bagi karyawannya untuk kuliah S2 Perbankan Syariah atau Ekonomi Syariah.²⁷

Harus dicatat, melakukan inovasi produk bukan hanya dengan meniru atau merujuk produk-produk yang sudah dipraktekkan di luar negeri. Inovasi produk juga dapat dilakukan dengan menggali dan mengembangkan secara kreatif konsep-konsep fiqh muamalah kontemporer dengan menggunakan *ilmu ushul fiqh, qawaid fiqh, tarikh tasyri' dan falsafahnya*, serta dan *ilmu maqashid syariah. Metode Ijtihad insya'iy dan ijtihad intiqa'iy* sangat diperlukan dalam melakukan inovasi produk.²⁸

Dalam Usaha pengembangan produk perbankan syariah, ulama juga mempunyai peran kunci karena pada umumnya para ulama menguasai dan mengajarkan *fiqh mu'amalah*. Selain itu, mereka juga memahami keperluan sehari-hari masyarakat karena memang ulama hidup ditengah-tengah masyarakat.²⁹

²⁷Agustianto, *Inovasi Produk Perbankan Syariah*. Artikel, Perbankan Syariah. Diakses dari <http://www.agustiantocentre.com/?p=310>. Pada tanggal 30 Juli 2017 pukul 23.30

²⁸Agustianto, *Inovasi Produk Perbankan Syariah*. Artikel, Perbankan Syariah. Diakses dari <http://www.agustiantocentre.com/?p=310>. Pada tanggal 30 Juli 2017 pukul 23.30

²⁹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani Press, Oktober 2016), h. 239

Perbankan syariah mempunyai produk-produk yang terbagi menjadi 3 bidang dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu:³⁰

- 1) Produk perbankan syariah di bidang penghimpunan dana
 - a) Giro (*Demand Deposit*)
 - b) Tabungan (*Saving Deposit*)
 - c) Deposito (*Time Deposite*)
- 2) Produk perbankan syariah di bidang penyaluran dana
 - a) Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan akad jual beli
 - b) Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan akad sewa-menyewa
 - c) Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan akad bagi hasil
 - d) Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan akad pinjam meminjam nirbunga
- 3) Produk perbankan syariah di bidang jasa
 - a) *Hiwalah*
 - b) *Kafalah*
 - c) *Wakalah*
 - d) *Rahn* (Gadai)
 - e) *Sharf*

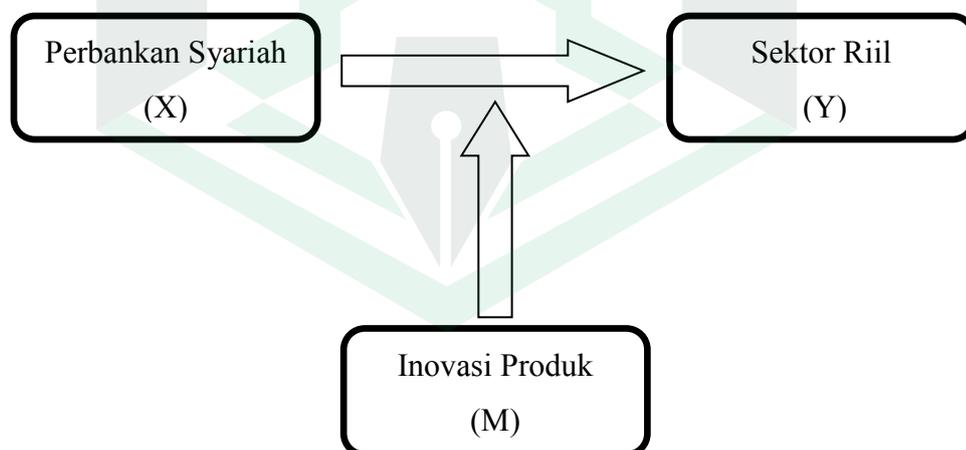
Beberapa produk yang sudah disebutkan diatas merupakan produk yang sudah lazim diberikan oleh bank syariah saat ini. Namun dalam operasional perbankan sehari-hari bank diperkenankan untuk mendesain sebuah produk baru.

³⁰Sulaeman Jajuli. *Produk Pendanaan Bank Syari'ah*. Edisi 1, Cetakan 1. (Yogyakarta: Deepublish, Desember 2015)

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi ketika hendak melempar produk baru kepada masyarakat.

Sebagaimana dikemukakan, bahwa perkembangan dan kelangsungan usaha bank tergantung antara lain dari kemampuan bank dalam melakukan inovasi produk dan jasa bank. Hal tersebut mendorong Bank Indonesia mengeluarkan PBI No. 10/17/PBI/2008 tentang produk Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dalam pasal 1 angka 5 PBI disebutkan bahwa Produk Bank adalah produk yang dikeluarkan bank baik di sisi penghimpunan dana maupun penyaluran dana serta pelayanan jasa bank yang sesuai dengan prinsip syariah, tidak termasuk produk lembaga keuangan bukan bank yang dipasarkan oleh bank sebagai agen pemasaran.³¹

C. Kerangka Pikir



Dari alur kerangka pikir dalam penelitian ini, bahwa perbankan syariah sebagai variabel bebasnya (independen) nantinya akan memberikan pengaruh atau yang menjadi sebab dari variabel terikatnya (dependen) yaitu sektor riil. Dan

³¹Sulaeman Jajuli, *Produk Pendanaan Bank Syari'ah*. Edisi 1, Cetakan 1. (Yogyakarta: Deepublish, Desember 2015), h. 183

inovasi produk yang merupakan variabel moderatonya atau penengah apakah variabel moderator ini akan memperlemah ataukah memperkuat pengaruh perkembangan perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk penelitian yang menggunakan populasi dan sampel tertentu, penelitian menggunakan instrumen, analisis data bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian.¹ Metode ini disebut juga metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik yang kemudian akan diolah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini akan dilakukan di Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

C. Sumber Data

Untuk penelitian ini, sumber data yang digunakan hanya data primer. Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden yang dalam hal ini adalah para pelaku sektor riil khususnya nasabah yang mengambil pembiayaan di warung mikro Bank Mandiri Syariah Kota Palopo.

D. Populasi dan Sampel

Populasi (*population*) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Sedangkan kelompok populasi

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 35-36

(*population frame*) merupakan kumpulan semua elemen dalam populasi dimana sampel diambil.² Dalam penelitian ini, menggunakan populasi yang datanya tak dapat ditentukan batasnya sehingga relatif tidak dapat dinyatakan dengan bentuk jumlah secara kuantitatif. Populasi yang akan digunakan adalah para pelaku sektor riil khususnya mikro yang mengambil pembiayaan di warung mikro Bank Syariah Mandiri Kota Palopo.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.³

Jenis penelitian ini termasuk dalam *Non Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang samabagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *aksidental sampling (Insidental)*. *Aksidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan (*Insidental*) bertemu dengan peneliti dapat

²Uma Sekaran, *Research Methods for Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)*. (Buku 2 Edisi 4; Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 121-122

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 81

digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.⁴

Roscoe memberikan saran mengenai ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.⁵ Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden untuk dibagikan kuesioner. Karena keterbatasan data mengenai jumlah populasi yang akan diteliti sehingga peneliti mengambil jumlah minimal dari suatu ukuran sampel yang layak dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti.⁶ Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner diukur dengan skala Likert (Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju).

F. Metode Analisis Data

Berdasarkan pengolahan data menggunakan program *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) for Windows versi 20*. Sebelum melakukan interpretasi terhadap hasil regresi dari model penelitian yang akan digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap data penelitian tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah model tersebut dapat dianggap relevan atau tidak.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 84-85

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 164

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Cet.20; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 230

a. Analisis Kuantitatif

Penyelesaian penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis ini dilakukan dengan cara analisis permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Penyelesaian penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif karena jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Dalam kuesioner diukur dengan menggunakan skala Likert. Misalnya:

Nilai 1 untuk jawaban A sangat tidak setuju

Nilai 2 untuk jawaban B tidak setuju

Nilai 3 untuk jawaban C netral

Nilai 4 untuk jawaban D setuju

Nilai 5 untuk jawaban E sangat setuju

b. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷

c. Analisis Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear dengan variabel *Moderating Multiple Regression Analisis* (MRA), metode ini dilakukan dengan uji interaksi yaitu menambahkan variabel perkalian antara variabel bebas dengan variabel moderasinya.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 147

Variabel moderator (*moderating variable*) adalah variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan (*contingent effect*) yang kuat dengan hubungan variabel terikat dan variabel bebas. Yaitu, kehadiran variabel ketiga (variabel moderator) mengubah hubungan awal antara variabel bebas dan terikat.⁸

Adapun pengolahan data dengan analisis kuantitatif dengan melalui program *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) for Windows versi 20*, alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan mengenai pengaruh perkembangan perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil yang dimoderasi dengan inovasi produk adalah sebagai berikut:

1. Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (untuk setiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlations*). Jika r hitung $>$ r table, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan

⁸Uma Sekaran, *Research Methods for Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)*. (Buku 1 Edisi 4; Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 119-120

teliti, karena meteran memang alat untuk mengukur panjang. Meteran tersebut menjadi tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat.⁹

Adapun hasil uji validitas kuesioner peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas

No	Butir Soal	Hasil Uji	Keterangan
1.	Soal 1	,556	Valid
2.	Soal 2	,681	Valid
3.	Soal 3	,446	Valid
4.	Soal 4	,485	Valid
5.	Soal 5	,515	Valid
6.	Soal 6	,459	Valid
7.	Soal 7	,853	Valid
8.	Soal 8	,558	Valid
9.	Soal 9	,711	Valid
10.	Soal 10	,661	Valid
11.	Soal 11	,500	Valid
12.	Soal 12	,490	Valid
13.	Soal 13	,621	Valid
14.	Soal 14	,518	Valid
15.	Soal 15	,609	Valid
16.	Soal 16	,574	Valid
17.	Soal 17	,710	Valid
18.	Soal 18	,596	Valid
19.	Soal 19	,667	Valid

Sumber : Diolah menggunakan SPSS

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *realible* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 121

stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,6$. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur panjang dari karet adalah contoh instrumen yang tidak *reliable*/konsisten.¹⁰

Adapun hasil uji reliabilitas kuesioner peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.630	20

Sumber : Diolah menggunakan SPSS

2. Uji Asumsi Klasik

Ada tiga asumsi klasik yang digunakan peneliti yaitu:

a) Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas berarti terjadi korelasi linear yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak.¹¹ Model regresi yang baik

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 121

¹¹Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. (Yogyakarta: ANDI), h. 81

seharunya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.¹²

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.¹³

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut homoskedastisitas.¹⁴ Model regresi yang baik

¹²Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 105

¹³Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 110

¹⁴Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. (Yogyakarta: ANDI), h. 97

adalah homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).¹⁵

3. Uji Hipotesis

a) Koefisien Determinasi (Uji- R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel independen. Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi kita akan bisa menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen.¹⁶ Nilai R Square (R^2) menunjukkan koefisien determinasi yang mengukur besar presentase perubahan variabel terikat yang diakibatkan oleh variabel bebas secara bersama-sama.¹⁷

b) Uji signifikan Individual (Uji-t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh antara variabel bebas (X) secara parsial (sendiri-sendiri) dengan variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,05). Adapun persyaratan uji-t adalah sebagai berikut:

¹⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 139

¹⁶Purbayu Budi Santosadan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. (Edisi I; Yogyakarta: ANDI, Agustus 2007), h. 144

¹⁷Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Edisi III; Semarang: Badan Penerbit Universitas Ponegoro, 2005), h. 44

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dan ada pengaruh antara kedua variabel yang akan diuji.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat dan tidak ada pengaruh antara kedua variabel yang akan diuji.

c) Uji signifikan simultan (Uji-F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh antara variabel bebas (X) secara serentak atau bersama-sama dengan variabel terikat (Y), koefisien ini didapat dengan mengambil akar dari koefisien determinasi R.¹⁸

Adapun persyaratan uji F sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama dapat menerangkan variabel terikat dan ada pengaruh antara variabel yang akan diuji.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak dapat menerangkan variabel terikat dan tidak ada pengaruh antara variabel yang akan diuji.

4. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji atau yang sering disebut juga *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan regresinya:

¹⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Edisi III; Semarang; Badan Penerbit Universitas Ponegoro, 2005), h. 85

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e \dots$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat
- X₁ = Nilai perbankan syariah
- X₂ = Nilai inovasi produk
- a = Konstanta atau bila harga (X=0)
- b₁ = Koefisien dari perbankan syariah
- b₂ = Koefisien dari inovasi produk
- X₁X₂ = Perkalian variabel bebas (uji interaksi)
- e = Error

Dalam konsep korelasi, variabel moderator variabel adalah variabel ketiga yang mempengaruhi korelasi dua variabel. Dalam konsep hubungan kausal (sebab-akibat), jika perbankan syariah (X) adalah variabel prediktor dan sektor riil (Y) adalah variabel penyebab, maka inovasi produk (M) adalah variabel moderator yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan/pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Jika dalam sebuah analisis regresi variabel moderating diperoleh nilai R Square pada regresi yang pertama lebih kecil atau mengalami peningkatan pada nilai R Square pada regresi kedua maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderator memperkuat hubungan/ pengaruh antara variabel independen (X) terhadap dependen (Y).

Untuk menjelaskan hasil persamaan regresi, apabila dilihat dari signifikan koefisien variabel maka dapat diketahui jenis moderasi sebagai berikut:¹⁹

Tabel 3.3

Jenis Variabel Moderasi

No	Hasil Uji	Jenis Moderasi
1	b ₂ non significant dan b ₃ signifikan	Moderasi Murni (<i>Pure Moderator</i>)
2	b ₂ signifikan dan b ₃ signifikan	Moderasi Semu (<i>Quasi Moderator</i>). Quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang sekaligus menjadi variabel independen
3	b ₂ signifikan dan b ₃ non signifikan	Prediktor Moderasi (<i>Predictor Moderasi Variabel</i>). Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk
4	b ₂ non significant dan b ₃ non signifikan	Moderasi Potensial (<i>Homologiser Moderator</i>). Artinya variabel tersebut potensial menjadi variabel moderasi

¹⁹Dede Aziz Negara, *Model regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)*. Ekonomi dan Akuntansi. Diakses dari <http://magister-edu.blogspot.co.id/2015/04/model-regresi-moderasi-moderated.html>. Pada tanggal 07 Februari 2018 pukul 17.30

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolonieritas

Tabel 4.1

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.863	3.217		2.133	.042		
Perbankan Syariah	.362	.101	.600	3.584	.001	.439	2.276
Inovasi Produk	.328	.209	.264	1.573	.127	.439	2.276

a. Dependent Variable: Sektor riil

Dari hasil uji multikolonieritas dari tabel 4.1 tersebut jika menggunakan besaran *tolerance* (α) dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dimana nilai $\alpha/\text{tolerance} = 10\%$ atau 0,10 maka $VIF = 10$. Maka dari output hasil uji multikolonieritas tersebut, semua *tolerance* variabel bebas yaitu $0,439 = 43,9\%$ diatas 10% dan nilai VIF hitung dari kedua variabel yaitu $2,276 = 2,276 < 10$.

Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini antara variabel bebas tidak terjadi multikolonieritas.

b) *Uji Autokorelasi*

Tabel 4.2

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,44565
Cases < Test Value	9
Cases >= Test Value	21
Total Cases	30
Number of Runs	13
Z	-,045
Asymp. Sig. (2-tailed)	,964

a. Median

Dari hasil uji autokorelasi dari tabel 1.3 tersebut dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* lebih besar ($>$) dari 0.05 sehingga berdasarkan hasil output SPSS diatas, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0.964 atau nilai $0.964 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

c) Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.3

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	6,664	1,609		4,141	,000
Perbankan Syariah	-,085	,051	-,400	-1,673	,106
Inovasi Produk	-,089	,104	-,204	-,854	,400

a. Dependent Variable: RES2

Dari hasil uji heterokedastisitas dari tabel 4.3 tersebut menggunakan metode Glejser dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel dependen, maka dapat diketahui hasil output “*coefficients*” yaitu nilai signifikan kedua variabel independen perbankan syariah sebesar 0,106 dan inovasi produk sebesar 0,400. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan kedua variabel independen lebih besar dari 0,05 atau ($0,106 > 0,05$) dan ($0,400 > 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini variabel independennya tidak terjadi masalah *heterokedastisitas* atau berarti uji korelasi lolos.

2. Uji Hipotesis

1) Pengaruh perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil.

a) Uji Regresi Linear

Tabel 4.4

Hasil Uji Regresi Linear

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	10,135	2,519		4,024	,000
	Perbankan Syariah	,481	,069	,798	7,003	,000

a. Dependent Variable: Sektor Riil

Persamaan Regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 10,135 + 0,481X$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar positif 10,135; artinya jika perbankan syariah (X) nilainya 0, maka sektor riil (Y) nilainya positif yaitu sebesar 10,135.
- Koefisien regresi variabel perbankan syariah (X) sebesar positif 0,481; jika perbankan syariah (X) mengalami kenaikan nilai 1, maka sektor riil (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,481. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perbankan syariah dengan sektor riil, semakin naik perbankan syariah maka semakin meningkatkan sektor riil.

b) Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 4.5**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,798(a)	,637	,624	2,099

a Predictors: (Constant), Perbankan Syariah

Dari hasil uji koefisien determinasi (R Square) pada tabel 4.4 tersebut jika dilihat dari output model summary, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.637 (nilai 0.637 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu $0.798 \times 0.798 = 0.637$). Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0.637 atau sama dengan 63.7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa perbankan syariah berpengaruh dalam menggerakkan sektor riil sebesar 63.7%. Sedangkan sisanya ($100\% - 63.7\% = 36.3$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut error (e). Dengan adanya pengaruh dalam variabel perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil maka H0 ditolak dan H1 diterima.

c) Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 4.6
Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	10,135	2,519		4,024	,000
Perbankan Syariah	,481	,069	,798	7,003	,000

a. Dependent Variable: Sektor Riil

Dari hasil uji parsial (Uji-t) pada tabel 4.5 tersebut jika dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari output “*Coefficients*” didapatkan nilai T_{hitung} sebesar 7,003 dan T_{tabel} sebesar 1,701 atau $7,003 > 1,701$ dan nilai signifikan perbankan syariah $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan dalam menggerakkan sektor riil.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perbankan syariah memiliki pengaruh yang signifikan dalam menggerakkan sektor riil, maka hal ini sesuai dengan misi kegiatan pengembangan perbankan syariah dan sesuai dengan salah satu tujuan pengembangan perbankan syariah, yaitu sebagai berikut:

Adapun misi kegiatan pengembangan perbankan syariah yaitu:¹

“Terwujudnya sistem perbankan syariah yang kompetitif, efisien, dan memenuhi prinsip kehati-hatian serta mampu mendukung sektor riil secara nyata melalui kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam rangka keadilan, tolong menolong dan menuju kebaikan guna mencapai kemaslahatan masyarakat”.

Tujuan pengembangan perbankan syariah yaitu:²

- (a) Memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak dapat menerima konsep bunga.
- (b) Menyediakan alternatif investasi, pembiayaan dan jasa keuangan lainnya.
- (c) Mengurangi risiko sistemik dari kegagalan sistem keuangan di Indonesia.
- (d) Mendorong peran perbankan secara optimal dalam menggerakkan sektor riil dan membatasi spekulasi atau pembiayaan yang tidak produktif.

Peran perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil melalui pembiayaan mikro syariah yang ditawarkan perbankan syariah dalam kegiatan/usaha seperti usaha mikro yang ada di masyarakat memberikan pengaruh yang signifikan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Dewi yang menyatakan bahwa pembiayaan mikro syariah berpengaruh signifikan terhadap tingkat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Maka dari itu perusahaan harus lebih memperhatikan pembiayaan mikro syariah agar nasabah tidak mudah bosan

¹Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 4

²Sulaeman Jajuli, *Produk Pendanaan Bank Syari'ah*. Edisi 1, Cetakan 1. (Yogyakarta: Deepublish, Desember 2015), h. 264

dan stress, sehingga lebih bersemangat dalam melakukan tugasnya. Sehingga pembiayaan mikro syariah maupun perusahaan bisa lebih baik lagi.³

Jika perbankan syariah dibebaskan untuk mengembangkan produknya sendiri menurut teori perbankan Islam, maka produknya akan sangat variatif mengikuti produk-produk hukum syariah. Sifat produk perbankan syariah yang tidak mengambil bunga sebagai ukuran, berdampak pada stabilitas mata uang, karena perbankan syariah tidak bisa dipisahkan dengan transaksi riil. Jika persyaratan tersebut terpenuhi, maka tinggal usaha perbankan syariah untuk mengolah produk tersebut agar bisa kompetitif dengan produk lainnya di dunia perbankan, serta bisa diadaptasi dengan teknologi yang sedang berkembang.⁴

Dengan melihat potensi sumber daya yang berbasis riil yang ada di Indonesia, seperti potensi sumber daya alam (pertanian, dan perikanan/kelautan), sumber daya ekonomi (perdagangan dan industri) dan sumber daya manusia (jumlah penduduk yang banyak), maka dalam upaya pengembangan perbankan syariah saat ini dapat dilakukan dengan memaksimalkan kegiatan-kegiatan produktif yang berkaitan dengan sektor riil dan juga menjalankan fungsi sebagai intermediasi antara sektor finansial dan sektor riil.

³Sri Dewi, *Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Nasabah BRI Syariah Di Kota Palopo*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo 2017, h. 58

⁴Indra Aldiansyah Amir, *Peran Promosi Produk Terhadap Perkembangan Bank BRI Syariah Di Kota Palopo*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo 2017, h. 7

2) Pengaruh perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil dengan inovasi produk (*product innovation*) sebagai variabel *moderating*.

a) Uji Regresi Linear dengan Uji Interaksi

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi Linear dengan Uji Interaksi

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	26.949	20.015		1.346	.190
	Perbankan Syariah	-.320	.678	-.531	-.472	.641
	Inovasi Produk	-.589	.926	-.473	-.636	.530
	Moderating	.030	.030	1.756	1.017	.319

a. Dependent Variable: Sektor Riil

Persamaan Regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2$$

$$Y = 26.949 + (-0,320)X_1 + (-0,589)X_2 + 0,030X_1X_2$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar positif 26.949; artinya jika perbankan syariah (X_1), Inovasi Produk (X_2) dan Variabel Moderasi (X_1X_2) nilainya 0, maka sektor riil (Y) nilainya positif yaitu sebesar 26.949.
- Koefisien regresi variabel moderasi (X_1X_2) sebesar positif 0,030; jika variabel moderasi (X_1X_2) mengalami kenaikan nilai 1, maka sektor riil (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,030. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel moderasi dengan sektor riil,

semakin tinggi variabel moderasi maka akan semakin meningkatkan sektor riil.

b) Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.825 ^a	.680	.643	2.044	2.350

a. Predictors: (Constant), Perbankan Syariah, Inovasi Produk, Moderating

b. Dependent Variable: Sektor riil

Dari hasil uji koefisien determinasi (R Square) pada tabel 4.6 tersebut jika dilihat dari *output model summary*, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.680 (nilai 0.680 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu $0.825 \times 0.825 = 0.680$). Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0.680 atau sama dengan 68%. Angka tersebut mengandung arti bahwa perbankan syariah, inovasi produk dan variabel moderator berpengaruh terhadap sektor riil sebesar 68%. Sedangkan sisanya ($100\% - 68\% = 32\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut error (e).

c) Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (t)
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	26.949	20.015		1.346	.190
	Perbankan Syariah	-.320	.678	-.531	-.472	.641
	Inovasi Produk	-.589	.926	-.473	-.636	.530
	Moderating	.030	.030	1.756	1.017	.319

a Dependent Variable: Sektor Riil

Hasil uji parsial (uji-t) pada tabel 4.7 tersebut memperlihatkan bahwa variabel perbankan syariah memberikan nilai koefisien parameter (negatif) 0,320 dengan nilai signifikan sebesar 0,641, variabel inovasi produk memberikan koefisien parameter (negatif) 0,589 dengan nilai signifikan sebesar 0,530 sementara variabel moderasi memberikan nilai koefisien parameter (positif) 0,030 dengan nilai signifikan sebesar 0,319. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pada koefisien parameter variabel moderasi mengindikasikan efek moderasi yang diberikan adalah positif, artinya variabel moderator memberi efek memperkuat pengaruh pengembangan perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil. Namun dengan nilai signifikan variabel moderasi sebesar 0,319 atau $0,319 > 0,05$ maka variabel moderasi tidak signifikan, sehingga variabel moderasi ini termasuk jenis Moderasi

Potensial (*Homologiser Moderator*), artinya variabel ini potensial menjadi variabel moderasi.

d) Uji Simultan (Uji-f)

Tabel 4.10

Hasil Uji Simultan (f)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	230.704	3	76.901	18.400	.000(a)
	Residual	108.662	26	4.179		
	Total	339.367	29			

a Predictors: (Constant), Perbankan Syariah, Inovasi Produk, Moderating

b Dependent Variable: Sektor Riil

Hasil uji simultan (uji-f) pada tabel 4.8 tersebut dapat dilihat jika dari nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima) maka variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat. Sehingga memperlihatkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 18,400 dan F_{tabel} sebesar 2,975 atau $18,400 > 2,975$ dengan nilai probabilitas signifikannya sebesar 0,000 atau $0,000 < 0,005$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa model ini signifikan sehingga dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh terhadap sektor riil melalui perbankan syariah, inovasi produk dan variabel moderator.

e) *Moderated Regression Analysis (MRA)***Tabel 4.11****Hasil Uji Regresi Pertama****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 ^a	.637	.624	2.099	2.240

a. Predictors: (Constant), Perbankan Syariah

b. Dependent Variable: Sektor riil

Tabel 4.12**Hasil Uji Regresi Kedua****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.825 ^a	.680	.643	2.044	2.350

a. Predictors: (Constant), Inovasi Produk, Perbankan Syariah, Perbankan Syariah * Inovasi Produk

b. Dependent Variable: Sektor riil

Dari hasil uji regresi variabel moderator pada tabel 4.9 dan 4.10 tersebut didapatkan nilai R Square (R^2) pada uji regresi variabel moderator pertama sebesar 0.637 atau 63.7% sedangkan setelah ada hasil persamaan uji regresi variabel moderator kedua didapatkan nilai R Square (R^2) mengalami peningkatan menjadi 0.680 atau 68%. Dengan melihat hasil tersebut, maka dapat disimpulkan

bahwa dengan adanya inovasi produk (*product innovation*) akan dapat memperkuat pengaruh yang diberikan perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil. Oleh karena itu inovasi produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah juga memiliki peran penting dalam perbankan syariah, dan juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat nasabah, baik muslim maupun non muslim dalam menggunakan jasa perbankan syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dinda Sulistia Sari Sinong terhadap 67 responden, faktor yang berpengaruh paling besar terhadap nasabah non muslim menabung di Bank Syariah Mandiri Kota Palopo adalah produk dan hal yang tidak boleh dilupakan dalam dunia perbankan syariah adalah idealisme produk atau kinerja berdasarkan syariat Islam yang harus terus dipertahankan. Karena hal ini yang menjadi ciri khas bank syariah yang bebas dari bunga.⁵

Disamping itu, pendalaman penetrasi produk di pasar melalui pengembangan dan peluncuran produk baru merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Untuk selanjutnya akan meningkatkan budaya layanan dan promosi penjualan. Produk adalah segala sesuatu (barang, jasa, orang, tempat, ide, informasi, dan atau organisasi) yang bisa ditawarkan untuk memuaskan dan keinginan konsumen.⁶ Hal tersebut juga memperjelas akan pentingnya inovasi produk.

⁵Dinda Sulistia Sari Sinong, *Pengaruh Produk dan layanan Terhadap Nasabah Non Muslim Menabung Di Bank Syariah Mandiri Kota Palopo*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo 2017, h. 70

⁶Bambang Agus Sumantri, *Pengembangan Kapasitas Institusi Perbankan Syariah dalam Penyediaan Infrastruktur Jaringan, SDM, dan Produk*. Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam Vol. I, No. 1 (Tulungagung: 2014), h. 9

Sehingga sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa inovasi merupakan ruh dari marketing karena setiap pemain pasar terbuka harus memiliki suatu keunggulan yang membedakan dari pemain lainnya. Sedemikian rupa pentingnya inovasi dalam dunia persaingan bisnis, sebagian guru manajemen mengungkapkan semboyan “*Innovate or Die*” (berinovasi atau mati); tidak ada pilihan lain untuk bisa bertahan atau memimpin. Lebih jauh, inovasi atau *Mayyizah* ini dalam *Strategi-Tactic-Value (STV) Mark Plus & Co* dikenal dengan nama *differentiation* yang merupakan *core tactic* dari pemenang *market share*.⁷

Pentingnya inovasi produk dalam dunia persaingan bisnis, maka perbankan syariah diharuskan terus melakukan inovasi produk yang bukan hanya menciptakan suatu produk yang baru ataupun berbeda dengan pesaingnya. Akan tetapi, juga dapat menciptakan produk yang menarik, kompetitif dan juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat berdasarkan syariat Islam.

⁷Hermawan Kertajasa dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*. (Bandung: Mizan Pustaka, 2006), h. xvi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari keseluruhan hasil analisis yaitu:

1. Hasil uji regresi pada koefisien determinasi (R Square) menyatakan ada pengaruh positif antara perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil yaitu diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,637 atau sama dengan 63,7% dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $7,003 > 1,701$ dan nilai signifikan perbankan syariah $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perbankan syariah dengan sektor riil, semakin naik perbankan syariah maka semakin meningkatkan sektor riil.
2. Hasil uji regresi pada koefisien determinasi (R Square) menyatakan ada pengaruh positif antara perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil dengan inovasi produk (*product innovation*) sebagai variabel *moderating* yaitu diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,680 atau 68% dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $18,400 > 2,975$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Dan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) juga menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) pada uji regresi variabel moderasi naik dari 63.7% menjadi 68%. Dengan melihat hasil tersebut, maka dapat disimpulkan juga bahwa dengan

adanya inovasi produk (*product innovation*) akan dapat memperkuat pengaruh perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil.

B. *Saran*

1. Dengan melihat potensi sumber daya yang ada di Indonesia, maka dalam upaya perkembangan perbankan syariah saat ini, seharusnya perbankan syariah dapat memaksimalkan kegiatan-kegiatan produktif untuk meningkatkan pergerakan atau kegiatan usaha yang berkaitan dengan sektor riil.
2. Inovasi produk yang dilakukan oleh perbankan syariah diharapkan bukan hanya dapat menawarkan produk-produk yang baru atau berbeda, akan tetapi juga menawarkan produk yang menarik, kompetitif dan memberikan kemudahan dalam bertransaksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam perkembangan perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sumantri, Bambang. 2014. *Pengembangan Kapasitas Institusi Perbankan Syariah dalam Penyediaan Infrastruktur Jaringan, SDM, dan Produk*. Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam Vol. I, No.1 (Tulungagung).
- Aldiansyah Amir, Indra. 2017. *Peran Promosi Produk Terhadap Perkembangan Bank BRI Syariah Di Kota Palopo*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo.
- Arifin, Zainul. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. (Cetakan 1, Jakarta: AlvaBet).
- . 2000. *Memahami Bank Syariah (Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek)*. (Cetakan 2, Jakarta: AlvaBet, Maret).
- Bank Indonesia. 2009. *Perkembangan Impresif iB (ai-Bi) Perbankan Syariah*. (Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah).
- Budi Santosa, Purbayu dan Ashari. 2007. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. (Edisi I; Yogyakarta: ANDI).
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1993. *Al Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta: Intermasa).
- Dewi, Sri. 2017. *Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Nasabah BRI Syariah Di Kota Palopo*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Edisi III; Semarang: Badan Penerbit Universitas Ponegoro).
- . 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. (Cetakan V; Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro).
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Jajuli, Sulaeman. 2015. *Produk Pendanaan Bank Syari'ah*. Edisi 1, Cetakan 1. (Yogyakarta: Deepublish, Desember).

- Kertajasa, Hermawan dan Muhammad Syakir Sula. 2006. *Syariah Marketing*. (Bandung: PT Mizan Pustaka).
- Maskanul Hakim, Cecep. 1999. *Problem Pengembangan Produk dalam Bank Syariah*. Jurnal Ekonomi Moneter dan Perbankan. (Jakarta).
- Muslehuddin, Muhammad. 1994. *Sistem Perbankan dalam Islam*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Rahmawati, Rafika. 2015. *Strategi Peningkatan Efisiensi Biaya Pada Bank Umum Syariah Berbasis Stochastic Frontier Approach Dan Data Envelopment Analysis*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Vol. 17, No. 4. (Bogor).
- Ratnawati. 2017. *Pengaruh Pembiayaan Mikro terhadap Perkembangan UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*. BAB 1. Pasal 1. Nomor 1.
- Ruslan Abdullah, Muh. dan Fasiha. 2013. *Islamic Economic (Menenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam)*. (Makassar: LIPa).
- Sulistia Sari Sinong, Dinda. 2017. *Pengaruh Produk dan layanan Terhadap Nasabah Non Muslim Menabung Di Bank Syariah Mandiri Kota Palopo*. Dalam Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo.
- Sekaran, Uma. 2015a. *Research Methods for Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)*. (Buku 1 Edisi 4; Jakarta: Salemba Empat).
- . 2015b. *Research Methods for Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)*. (Buku 2 Edisi 4; Jakarta: Salemba Empat).
- Soemitra, Andri. 2016. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. (Cetakan 6, Edisi 2; Jakarta: Kencana).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulaitatif dan R & D*. (Cetakan 20; Bandung: Alfabeta).
- . 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulaitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta).
- . 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung: Alfabeta).

- , 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung: Alfabeta).
- Suleha, Indriani. 2010. *Peran Bank Syariah dalam Membangun Ekonomi Syariah*. (Palopo).
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. (Yogyakarta: ANDI).
- Syafi'i Antonio, Muhammad. 2016. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani Press).
- Umam, Khotibul. 2016. *Perbankan Syariah (Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia)*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Zuhri, Muh. 1997. *Riba dalam Al Qur'an dan Masalah Perbankan (Sebuah Tilikan Antisipatif)*. (Edisi 1, Cetakan 2; Jakarta: PT Grafindo Persada).

Sumber Internet/Artikel

- Agustianto. *Inovasi Produk Perbankan Syariah*. Artikel, Perbankan Syariah. Diakses dari <http://www.agustiantocentre.com/?p=310>. Pada tanggal 30 Juli 2017.
- Bank Indonesia. *Bank Indonesia Luncurkan Buku Perjalanan Bank Syariah di Indonesia*. Diakses dari <http://www.bi.go.id/en/ruang-media/info-terbaru/Pages/BI-Luncurkan-Buku-Perjalanan-Perbankan-Syariah-di-Indonesia-2015.aspx>. Pada tanggal 11 April 2017.
- Dede Aziz Negara. *Model regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)*. Ekonomi dan Akuntansi. Diakses dari <http://magister-edu.blogspot.co.id/2015/04/model-regresi-moderasi-moderated.html>. Pada tanggal 07 Februari 2018.
- Gustani. *Hubungan Sektor Riil dan Sektor Moneter dalam Perspektif Islam*. Diakses dari <https://gustani.blogspot.co.id/2012/10/hubungan-sektor-riil-dan-sektor-moneter.html>. Pada tanggal 01 Agustus 2017.
- <https://dokumen.tips/documents/landasan-teori-558468c8695af.html>. Diakses pada tanggal 30 Juli 2017.

http://makassarpreneur.com/index.php?option=com_content&view=article&id=88
:pentingnya-menggerakkan-ekonomi-sektor-riil&catid=28:seputar-
ukm&Itemid=69. Diakses pada tanggal 30 Juli 2017.

<http://jurnalekis.blogspot.co.id/2009/09/momentum-perbankan-syariah-dalam.html>. Diakses pada tanggal 30 Juli 2017.

Pengaruh IHSG Untuk Sektor Riil Belum Terasa. Diakses dari <http://validnews.co/Pengaruh-IHSG-Untuk-Sektor-Riil-Belum-Terasa-GYA>. Pada tanggal 03 Maret 2018

Pertumbuhan Ekonomi Belum Cukup Dorong Sektor Riil. Diakses dari <https://bisnis.tempo.co/read/872734/pertumbuhan-ekonomi-belum-cukup-dorong-sektor-riil>. Pada tanggal 03 Maret 2018.

Sain, Sunarti. *Momentum Perbankan Syariah dalam Meneggerakkan Sektor Riil. Ekonomi Islam*. <http://jurnalekis.blogspot.co.id/2009/09/momentum-perbankan-syariah-dalam.html>. Diakses pada tanggal 30 Juli 2017.

Wulandari, Dinda. *Sektor Riil Diharapkan Bisa Topang Laju Perekonomian RI 2017*. Finansial. <http://finansial.bisnis.com/read/20161026/9/596319/sektor-riil-diharapkan-bisa-topang-laju-perekonomian-ri-2017>. Pada tanggal 03 Maret 2018.

RIWAYAT HIDUP



Riswan Aris, lahir di Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), 03 Juni 1997, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari H. Hariyanto dan Hj. Rosmiyati. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari pendidikan sekolah tingkat dasar, tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Kefamenanu dan dinyatakan tamat pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMP/MTs, tepatnya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Kota Kefamenanu dan dinyatakan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMA/MA, tepatnya di SMA Nurul Falah Kota Kefamenanu dan dinyatakan tamat pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis tidak pernah mengira bahwa akan melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan di **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO** Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir Skripsi untuk menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan dengan judul skripsi “*Pengaruh Perbankan Syariah dalam Menggerakkan Sektor Riil dengan Inovasi Produk (Product Innovation) sebagai Variabel Moderating*”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata (S1) dan memperoleh gelar pendidikan Sarjana Ekonomi (SE).